

PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI POSKESDES DESA BUMI SERDANG KEC TUNGKAL ILIR KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2022

Ratna Dewi¹

¹STIKes Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang, Palembang, Indonesia
ratnadewiandira@gmail.com

Abstract: *Early Breastfeeding Initiation is one of the government programs in the health sector in an effort to reduce infant mortality (IMR) by giving exclusive breastfeeding to newborns up to six months of age, through the application of IMD during childbirth, namely prohibiting placing the baby on the mother's chest so that the baby can looking for his own mother put. WHO recommends IMD, which is an act of laying the baby on the mother's chest immediately after birth with the skin to skin method, the baby's head is placed between the mother's two breasts then letting the baby use it alone to find the mother's nipple. The purpose of knowing the relationship of knowledge and family support to the implementation of early breastfeeding initiation in postpartum mothers. This type of analytic survey research with a cross sectional approach with accidental sampling method. The research sample is 16 respondents. The research results obtained from 16 respondents, there were 10 respondents (62.5%) who carried out IMD and 4 respondents (37.5%) did not carry out IMD. There were 11 respondents (68.8%) who had good knowledge and 5 respondents (31.2%) who had less knowledge. There were 9 respondents (56.2%) who received family support and 7 respondents (34.8%) did not receive family support. The results of the chi-square statistical test found that there was a relationship between knowledge of the implementation of IMD with a p value = $0.036 < \alpha : 0.05$ and there was no relationship between family support and the implementation of IMD with a p value = $0.035 > \alpha : 0.05$. It is hoped that counseling can be carried out regarding the implementation of IMD directly to mothers since pregnancy so that mothers understand the importance of carrying out IMD immediately after delivery.*

Keywords: *Knowledge, Family support, Early initiation of breastfeeding*

Abstrak: Inisiasi Menyusu Dini merupakan salah satu program pemerintah bidang kesehatan dalam upaya mengurangi angka kematian bayi (AKB) dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia enam bulan, melalui penerapan IMD saat persalinan yaitu mengajarkan cara menempatkan bayi pada dada ibu agar bayi bisa mencari sendiri puting ibunya. WHO merekomendasikan IMD yaitu suatu tindakan meletakkan bayi di dada ibu segera setelah dilahirkan dengan metode skin to skin, kepala bayi diletakkan diantara kedua payudara ibu kemudian membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri mencari puting susu ibunya. Tujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu nifas. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional dengan metode accidental sampling.. Sampel penelitian berjumlah 16 responden. Hasil penelitian didapatkan dari 16 responden, ada 10 responden (62,5%) yang melaksanakan IMD dan 4 responden (37,5%) tidak melaksanakan IMD. Ada 11 responden (68,8%) yang memiliki pengetahuan baik dan 5 responden (31,2%) yang memiliki pengetahuan kurang. Ada 9 responden (56,2%) yang mendapat dukungan keluarga dan 7 responden (34,8%) tidak mendapat dukungan keluarga. Hasil uji statistik chi-square didapatkan ada hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan IMD dengan nilai p value = $0,036 < \alpha : 0,05$ dan tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD dengan nilai p value = $0,035 > \alpha : 0,05$. Diharapkan dapat dilakukan penyuluhan tentang pelaksanaan IMD secara langsung kepada ibu sejak masa kehamilan sehingga ibu memahami pentingnya melaksanakan IMD segera setelah persalinan.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan keluarga, Inisiasi menyusu dini

Pendahuluan

Program pemerintah dalam bidang kesehatan dalam upaya mengurangi angka kematian bayi (AKB) diantaranya adalah pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia enam

bulan, tanpa diberikan tambahan cairan lain seperti air putih, susu formula, air teh, jeruk, madu dan tanpa tambahan makanan padat seperti bubur susu, bubur nasi, tim, niskuit, pepaya dan pisang serta setelah enam bulan bayi baru mulai diperkenalkan dengan makanan padat. Karena komposisi ASI sampai dengan enam bulan sudah cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Untuk membantu tercapainya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui, dapat dimulai sejak kehamilan minggu ke 28 dimana ibu dan keluarga diberikan pengetahuan tentang menyusui secara umum dan bidan memberi pelatihan tata cara menyusui dengan benar, pada kehamilan minggu ke 36 ibu dipersiapkan untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD) saat persalinan yaitu mengajarkan cara menempatkan bayi pada dada ibu agar bayi bisa mencari sendiri puting ibunya. Saat melahirkan bidan atau dokter dapat membantu pelaksanaan IMD. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 30 menit sampai 1 jam setelah bayi dilahirkan. (Nasrullah, 2021)

WHO merekomendasikan IMD yaitu suatu tindakan meletakkan bayi di dada ibu segera setelah dilahirkan dengan metode skin to skin, kepala bayi diletakkan diantara kedua payudara ibu kemudian membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri mencari puting susu ibunya. Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dalam prosedur pelaksanaan asuhan persalinan normal (APN) menetapkan mekanisme pencegahan hipotermi dan IMD sebagai asuhan sayang bayi pada langkah ke 26 dan langkah ke 32 yaitu segera mengeringkan tubuh bayi mulai dari kepala sampai kaki kecuali tangan tanpa menghilangkan verniks serta segera mengganti kain basah dengan kain kering, kemudian menempatkan bayi untuk melakukan kontak kulit ke kulit dengan ibu dan membiarkannya selama 1 jam (Kemenkes, 2015a dalam Nuryanti, 2018)

Angka kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut data WHO dan UNICEF tahun 2018 menunjukkan AKB di Indonesia sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup. Faktor penyebab kematian neonatal yaitu infeksi 36%, prematuritas 28%, dan asfeksia 23%, dan penyebab lain 13%. Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan AKB karena infeksi dengan melakukan IMD pada bayi baru lahir. Pada ASI yang keluar pertama terdapat cairan kolostrum yaitu cairan kental berwarna kekuningan yang pertama dikeluarkan oleh kelenjar payudara dan merupakan sel darah putih dan antibodi yang mengandung IgA yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah terjadinya infeksi.

Cakupan pemberian IMD di provinsi Sumatera Selatan, tahun 2015 sebesar 61%, dan angka cakupan pemberian IMD ini mengalami peningkatan sebesar 5,7% pada tahun 2016 (66,7%) (Dinkes prov.Sumsel, 2016). Menurut data dinas kesehatan kota Palembang (2015), jumlah bayi yang dilakukan IMD sebesar 73,57% dan pada tahun 2016 sebesar 70,51% (Dinkes kota Palembang, 2016). Berdasarkan data dari poskesdes desa bumi serdang kecamatan tungkal ilir kabupaten banyuasin bulan Juni 2022, jumlah ibu yang melakukan IMD sebanyak 9 (75 %) dari 12 ibu bersalin.

Menurut Roesli (2010), faktor penghambat dari pelaksanaan IMD adalah bayi lemah, ibu kelelahan, kurang dukungan tenaga kesehatan. Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD yaitu pengetahuan, motivasi, sikap, perilaku, pengalaman, dukungan keluarga dan petugas kesehatan serta kenyamanan. IMD merupakan suatu tindakan sederhana yang dapat meningkatkan neonatal outcome secara signifikan yaitu mengurangi risiko kematian neonatal. Penelitian di Ghana menyebutkan IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan, IMD disebut sebagai tindakan penyelamat kehidupan (Dyson et al. 2008 dalam Nuryanti, 2018).

Menurut notoadmojo (2012), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun peningkatan pengetahuan tidak selalu diiringi dengan terjadinya perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Menurut spesialis anak sekaligus pakar laktasi Asti.P, tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian ASI, tetapi juga tanggung jawab suami, nenek, kakek, dan orang-orang yang akan terlibat dalam pengurusan bayi nantinya.

Dukungan keluarga sangat penting dalam pelaksanaan IMD pada ibu bersalin, salah satunya melibatkan suami dengan cara memberikan dukungan pada ibu untuk menyusui dengan hadir mendampingi saat ibu menyusui bayinya sehingga dapat meningkatkan refleks oksitosin pada ibu sehingga ASI yang keluar lebih banyak dan lancar. Pada penelitian lain membuktikan bahwa responden yang mendapat dukungan untuk melaksanakan IMD sebesar 77,8% menyatakan bahwa bayinya berhasil melakukan IMD. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang kuat bagi anggota-anggotanya, khususnya dalam penanganan masalah kesehatan keluarga. Ayah dan keluarga dapat memberikan dukungan dan membantu ibu selama proses menyusui. Ibu diberi dukungan untuk mengenali saat bayi siap menyusui menolong ibu jika diperlukam.

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah semua ibu bersalin yang datang ke di Poskesdes desa bumi serdang kecamatan tungkal ilir kabupaten banyuasin. Sampel penelitian berjumlah 16 responden, pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara mendapatkan data secara kebetulan pada saat peneliti mengadakan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada September - Oktober 2022, instrumen dalam penelitian adalah lembar

kuisisioner dan *checklist*.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pelaksanaan IMD di Poskesdes desa bumi serdang kecamatan tungkal ilir kabupaten banyuasin tahun 2022

No	Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	10	62,5
2	Tidak	6	37,5
	Jumlah	16	100,0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 16 responden sebagian besar melaksanakan IMD yaitu sebanyak 10 responden (62,5%) dibandingkan responden yang tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 6 responden (37,5%).

b. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Poskesdes desa bumi serdang kecamatan tungkal ilir kabupaten banyuasin tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	68,8
2	Kurang	5	31,2
	Jumlah	16	100,0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 16 responden sebanyak 11 responden (68,8%) memiliki pengetahuan yang baik dan 5 responden (31,2%) memiliki pengetahuan yang kurang.

c. Dukungan keluarga

Tabel 3. Distribusi frekuensi dukungan keluarga ibu di Poskesdes desa bumi serdang kecamatan tungkal ilir kabupaten banyuasin tahun 2022

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	9	56,2
2	Tidak mendukung	7	43,8
	Jumlah	16	100,0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 16 responden sebanyak 9 responden (56,2%) mendapatkan dukungan keluarga dan 7 responden (43,8%) tidak mendapat dukungan keluarga.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD pada ibu nifas

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di Poskesdes desa bumi serdang kecamatan tungkal ilir kabupaten banyuasin tahun 2022

No	Pengetahuan	Pelaksanaan IMD				Total		P value
		Ya	%	Tidak	%	N	%	
1	Baik	9	90,0	1	10,0	10	100,0	0,036
2	Kurang	2	33,3	4	66,7	6	100,0	
	Total	11		5		16	100	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa dari 16 responden dengan pengetahuan baik yang melaksanakan IMD yaitu sebanyak 9 (90,0%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 4 (66,7 %). Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,036 < \alpha : 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD pada ibu nifas terbukti secara statistik.

b. Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD

Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD di Poskesdes desa bumi serdang kecamatan tungkal ilir kabupaten banyuasin tahun 2022

No	Dukungan keluarga	Pelaksanaan IMD				Total		P value
		Ya	%	Tidak	%	N	%	
1	Mendukung	8	80,0	2	20,0	10	100	0,035
2	Tidak mendukung	1	16,7	5	83,3	6	100	
	Total	9		7		16	100	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa dari 16 responden yang mendapat dukungan keluarga sebagian besar melaksanakan IMD yaitu sebanyak 8 (80,0%). Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebagian besar tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 5 (83,3%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,035 > \alpha : 0,05$ yang berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD pada ibu nifas sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD terbukti secara statistik.

Pembahasan

1. Analisis univariat

a. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 16 responden sebagian besar melaksanakan IMD yaitu sebanyak 10 responden (62,5%) dibandingkan responden yang tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 4 responden (37,5%). Menurut saleha (2012), inisiasi menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, dan cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Menurut perinasia (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi IMD antara lain pengetahuan, motivasi, sikap, perilaku, pengalaman, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan serta kenyamanan. (Notoadmodjo, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putri, dkk (2014), berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan IMD adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui (74,0%), kurangnya dukungan suami/keluarga (63,0%), persalinan caesar (56,1%), kurangnya pelayanan petugas/tenaga kesehatan (53,4%), ibu

primipara (45,2%), promosi susu formula (43,8%) dan bayi prematur (19,1%).

b. Pengetahuan

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 16 responden sebanyak 11 responden (68,8%) memiliki pengetahuan yang baik dan 5 responden (31,2%) memiliki pengetahuan yang kurang. Menurut windarto (2014), dengan pengetahuan ibu yang baik tentang IMD mendorong seorang ibu akan memberikan ASI nya segera setelah bayi lahir atau pada 1 jam kelahirannya. Dengan demikian bayi akan memiliki kekebalan tubuh yang baik serta tidak rentan terhadap penyakit yang berbahaya dikarenakan manfaat dari ASI. Selain itu IMD sangat baik untuk menciptakan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi, mencegah terjadi hipotermi dan meningkatkan suhu tubuh bayi karena adanya *bounding attachmen* atau kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi. Menurut notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya.

c. Dukungan keluarga

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 16 responden sebanyak 9 responden (56,2%) mendapatkan dukungan keluarga dan 7 responden (43,8%) tidak mendapat dukungan keluarga. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang kuat bagi anggota-anggotanya, khususnya dalam penanganan masalah kesehatan keluarga. Ayah dan keluarga dapat memberikan dukungan dan membantu ibu selama proses menyusui. Ibu diberi dukungan untuk mengenali saat bayi siap menyusu menolong ibu jika diperlukam. Dukungan keluarga sangat penting dalam pelaksanaan IMD pada ibu bersalin, salah satunya melibatkan suami dengan cara memberikan dukungan pada ibu untuk menyusui dengan hadir mendampingi saat ibu menyusui bayinya sehingga dapat meningkatkan refleks oksitosin pada ibu sehingga ASI yang keluar lebih banyak dan lancar.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 16 responden dengan pengetahuan baik yang melaksanakan IMD yaitu sebanyak 9 (90,0%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 4 (66,7 %). Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p\ value = 0,036 < \alpha : 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD pada ibu nifas terbukti secara statistik. Menurut notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan

sendirinya.

Ibu dapat memperoleh pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini, posisi menyusui yang benar, masalah menyusui dan ASI eksklusif sejak dalam masa kehamilan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan atau dokter, sehingga ibu diberikan KIE sesuai tahap perkembangan usia kehamilan dan kesehatan ibu. Menurut Windarto (2014), dengan pengetahuan ibu yang baik tentang IMD mendorong seorang ibu akan memberikan ASI nya segera setelah bayi lahir atau pada 1 jam kelahirannya. Dengan demikian bayi akan memiliki kekebalan tubuh yang baik serta tidak rentan terhadap penyakit yang berbahaya dikarenakan manfaat dari ASI. Selain itu IMD sangat baik untuk menciptakan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi, mencegah terjadi hipotermi dan meningkatkan suhu tubuh bayi karena adanya *bounding attachmen* atau kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi.

Manfaat dilakukan IMD segera pada bayi baru lahir adalah meningkatkan kesempatan bayi mendapatkan kolostrum dimana didalam kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi sehingga bisa mencegah dan menetralisasi bakteri, virus, jamur dan parasit; mendukung keberhasilan ASI Eksklusif; memperkuat hubungan batin ibu dan bayi; meningkatkan kesehatan bayi dengan mencegah terjadi hipotermi serta mengatur detak jantung bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2014), berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan IMD adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui (74,0%), kurangnya dukungan suami/keluarga (63,0%), persalinan caesar (56,1%), kurangnya peayanan petugas/tenaga kesehatan (53,4%), ibu primipara (45,2%), promosi susu formula (43,8%) dan bayi prematur (19,1%). Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana ibu dengan pengetahuan yang baik membuat ibu mengerti manfaat dari pelaksanaan IMD bagi bayi sehingga akan melakukan IMD pada bayinya begitu juga sebaliknya pengetahuan yang kurang membuat pemahaman ibu tentang manfaat IMD berkurang sehingga ibu tidak tahu pentingnya dilaksanakan IMD segera pada bayi baru lahir.

b. Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 16 responden yang mendapat dukungan keluarga sebagian besar melaksanakan IMD yaitu sebanyak 8 (80,0%). Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebagian besar tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 5 (83,3%). Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,035 > \alpha : 0,05$ yang berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD pada ibu nifas sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD terbukti secara statistik.

Keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang kuat bagi anggota-anggotanya,
Page | 670

khususnya dalam penanganan masalah kesehatan keluarga. (Khasanah, 2012). Ayah dan keluarga dapat memberikan dukungan dan membantu ibu selama proses menyusui. Ibu diberi dukungan untuk mengenali saat bayi siap menyusu menolong ibu jika diperlukam (JNKP-KR, 2017). Menurut spesialis anak sekaligus pakar laktasi Asti.P tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian ASI, tetapi juga tanggung jawab suami, nenek, kakek, dan orang-orang yang akan terlibat dalam pengurusan bayi nantinya. (Marliandiani. Y & Ningrum. N.P, 2015)

Dukungan keluarga sangat penting dalam pelaksanaan IMD pada ibu bersalin, salah satunya melibatkan suami dengan cara memberikan dukungan pada ibu untuk menyusui dengan hadir mendampingi saat ibu menyusui bayinya sehingga dapat meningkatkan refleks oksitosin pada ibu sehingga ASI yang keluar lebih banyak dan lancar. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2021), didapatkan Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai p value adalah $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan inisiasi menyusu pada ibu post partum di RSUD panyabungan tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh dukungan keluarga baik pada masa kehamilan, bersalin dmaupun masa nifas.

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi pelaksanaan IMD pada ibu nifas sebanyak 10 responden (62,5%) dan yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 6 responden (37,5%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang baik sebanyak 11 responden (68,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (31,2%).
3. Distribusi frekuensi dukungan keluarga sebanyak 9 responden (56,2%) yang mendapat dukungan keluarga dan 7 responden (34,8%) tidak mendapat dukungan keluarga.
4. Ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD dengan nilai p value = 0,036
5. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD dengan nilai p value = 0,035

Ucapan Terima Kasih

1. Pimpinan poskesdes desa bumi serdang kecamatan tungkal ilir kabupaten banyuasin
Terima kasih atas bantuan dan partisipasinya dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga bisa berjalan dengan lancar.
2. Pimpinan stikes pondok pesantren assanadiyah Palembang
Terima kasih karena sudah mewadahi dosen untuk berkarya dan melaksanakan tugas wajiib tridarma perguruan tinggi sebagai dosen.

Referensi

Adiesti F & Diana,S. (2016). Dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu post partum di BPS Sri Sulasmati, SST desa wonoayu, pilang kenceng madiun. Prosiding SNST ke-7 tahun 2016 fakultas teknik universitas wahit hasyim semarang. ISBN 978-602-

99334-5-1

- Dewi, R & Prautami.E.S. Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemberian inisiasi menyusui dini pada bayi. Jurnal science midwifery, IOCS, Vol.9 no.1 okt 2020. ISSN 2086-7689.
- Dewi.S., Maimunah.,Siregar,N. (2021). Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan penerapan inisiasi menyusui dini pada ibu post partum di RSUD Panyabungan 2021. Jurnal kesehatan ilmiah indonesia. Vo.6 no.2 desember 2021. 159-166.
- Dinas kesehatan kota palembang. (2016). profil kesehatan kota palembang. Palembang : dinkes
- Hidayat.A.A.2012. Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat. Jakarta: Salemba medika, edisi 2.
- Khoiriah, A. (2018). Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini di bpm lismarini palembang tahun 2018. Prosiding seminar nasional stikes mitraadiguna palembang.
- Kusuma.D. 2010. Gambaran pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusui dini di Rsud dr. Pringadi medan. Diakses di <http://helvia.ac.id/library/gdl.php?mod=browse&op=read&id=supthepp-gdll-desikusuma-67>.
- Maryunani, Anik. 2009. Asuhan pada ibu dalam masa nifas (postpartum). Jakarta : CV. Trans Info Media
- Maritalia, Dewi. (2011). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. Yogyakarta : Pustaka peajar
- Nasrullah,J.M. (2021). Pentingnya inisiasi menyusui dini dan faktor yang mempengaruhinya. Jurnal medika utama, fakultas kedokteran universitas lampung, vol.2 no.2, januari 2021 hal.626-629.e-ISSN 2715-9728.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rieka Cipta Nursalam. 2017. Metode penelitian ilmu keperawatan.Ed.4. Jakarta : Salemba Medika
- Nuryanti, Z,N., Sulistyaningsih., Arifah,S. (2018). Gambaran pelaksanaan inisiasi menyusui dini di rumah sakit 'aisyiyah hospita. Diakses di http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/ DOI : 10.26714/jk.7.2.2018.111-119.
- Putri, dkk. (2014). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada ibu pasca melahirkan tahun 2014. Jurnal univ.kristen maranatha bandung.
- Roesli.(2010). Panduan inisiasi menyusui dini plus asi eksklusif. Jakarta : pustaka bunda
- Rukiyah. Y.A, dkk. 2011. Asuhan kebidanan III (Nifas). Jakarta : CV. Trans info media (TIM)